

ANALISIS PERPUTARAN AKTIVA DAN MODAL KERJA PADA SEKTOR FARMASI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 MENGGUNAKAN RASIO AKTIVITAS

Enjeliza Khesya Patolenganeng¹, Eka Yudhyani², Nurfitriani³
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : enjelizakkhesya@gmail.com

Keywords :

Total Asset Turnover, Working Capital Turnover

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze whether asset turnover and working capital turnover in the pharmaceutical sector have increased during the pandemic compared to before the Covid-19 pandemic.

The analytical tool used is the total asset turnover ratio and the working capital turnover ratio, which will then be compared whether there is an increase or decrease in each ratio.

The results showed that there was an increase in the total asset turnover ratio of pharmaceutical sector companies on the Indonesia Stock Exchange during the Covid-19 pandemic compared to before the Covid-19 pandemic. The current pandemic condition requires people to pay more attention to their health aspects, so that the demand for pharmaceutical products is higher than before the Covid-19 pandemic. The pharmaceutical sector in general is more efficient in the use of overall assets in generating sales during the Covid-19 pandemic so that it can contribute to the company's operational activities in order to increase company revenues. There was an increase in the working capital turnover ratio during the Covid-19 pandemic compared to before the Covid-19 pandemic, which indicates that the pharmaceutical sector experienced a positive financial impact during the Covid-19 pandemic, in the sense that the pandemic conditions that occur require the public to pay more attention to health aspects, so that the demand for medical-related products is higher than before the Covid-19 pandemic. The pharmaceutical sector in general is able to manage its working capital during the Covid-19 pandemic so that it can contribute to the company's operational activities in order to increase sales and company revenue.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi di bidang kesehatan. dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun

perusahaan nasional. Pada tahun 2020 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI ada 12 perusahaan antara lain. PT. Merck Indonesia Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Indofarma (Persero) Tbk, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Pharos Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Soho global health Tbk, PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk.

Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang sangat menjanjikan dibanding dengan Negara lain di kawasan Asia Tenggara. Terdapat beberapa faktor yang menjadi driver pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan.

Rasio perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) sumber daya perusahaan. rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimiliki, jika aktivitas yang dimiliki perusahaan terlalu banyak maka biaya modal akan terlalu tinggi dan akibatnya laba akan menurun, disisi lain jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang. rasio aktivitas menganggap sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan piutang aktiva tetap dan aktiva lain. untuk mengukur rasio aktivitas dalam penelitian ini digunakan rasio *Total Asset Turn Over* dan *Fixed Asset Turn Over*. Rasio perputaran aktiva ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua penggunaan aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, perputaran aktiva ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh penggunaan seluruh aktiva, dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Virus corona adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewan ataupun manusia. Di Indonesia, masih melawan virus corona hingga saat ini, begitu juga dengan Negara Negara lain. Jumlah kasus virus corona terus bertambah dengan beberapamelaporkan kesembuhan, dan tak ada sedikitpun yang meninggal. Maka dari itu sektor farmasi akan meningkat seiring dengan pandemi Covid-19 yang masih berkepanjangan sehingga meningkatkan permintaan produk farmasi, masyarakat kini akan sadar akan pentingnya kesehatan dan vaksin Covid-19 akan memasuki tahap pendistribusian.

Menurut Kasmir (2017:172) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Agus Sartono (2012:118) rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana sumber daya yang telah dimanfaatkan secara optimal, yang kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka yang dapat diketahui dari rasio ini, yaitu tingkat efisiensi perusahaan dalam sebuah industri.

Menurut Bambang Riyanto (2013:108), Perputaran modal kerja adalah "*Working capital turn over*/Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Menurut Munawir (2016:80) Perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah perputaran aktiva pada perusahaan sektor farmasi mengalami kenaikan dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19?

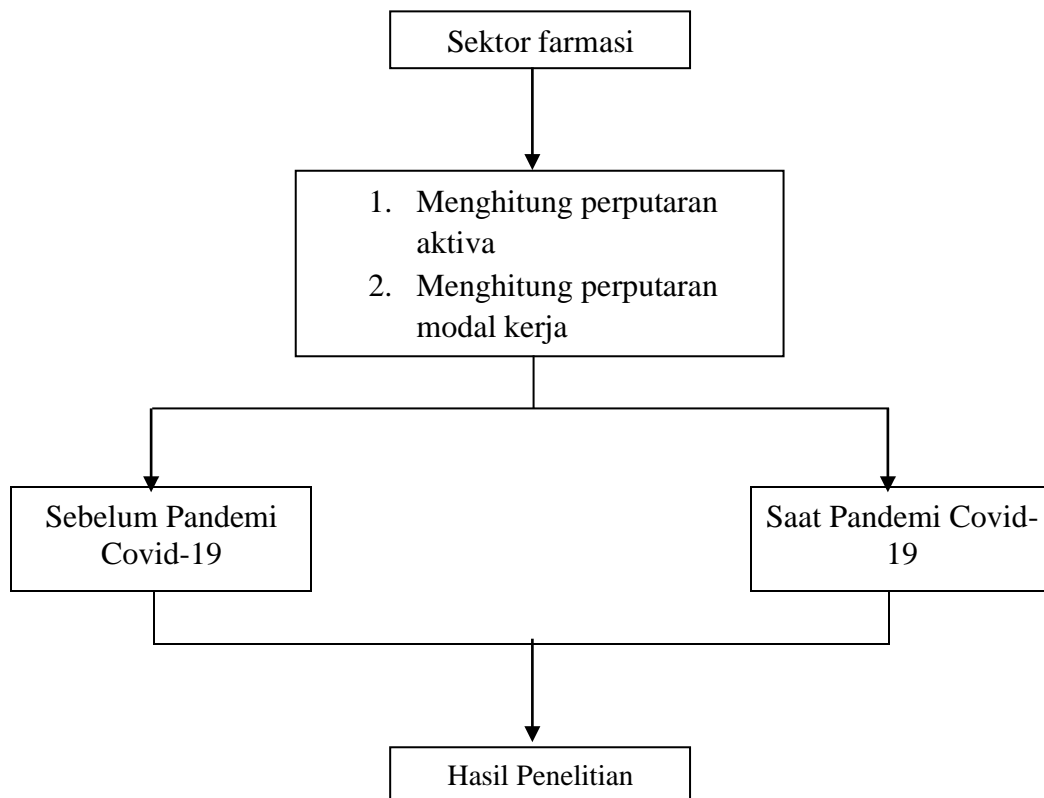
2. Apakah perputaran modal kerja pada perusahaan sektor farmasi mengalami kenaikan dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran aktiva pada sektor farmasi mengalami kenaikan pada masa pandemi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran modal kerja mengalami kenaikan pada masa pandemi.

Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut seperti berikut:



Gambar 1 kerangka pikir
Sumber : Data diolah, 2022

METODE PENELITIAN

Jangkauan Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan sektor Farmasi pada masa pandemic Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian ini pada rasio aktivitas, perputaran modal kerja, dan perputaran aktiva.

Rincian Data Yang Diperlukan

Penelitian pada perusahaan sub sektor Farmasi periode tahun 2019 dan tahun 2020 diperlukan berbagai data dan Informasi. Adapun data yang diperlukan adalah :

- a. Gambaran umum Perusahaan.

b. Laporan Data Keuangan Perusahaan Periode Tahun 2019 sampai Tahun 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur Bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Serta mengambil data sekunder dari beberapa situs yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai masalah yang sedang dibahas.

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2020 dengan jumlah 12 perusahaan. Berdasarkan kriteria-sampel yang ditentukan sebelumnya, maka perusahaan yang memenuhi syarat adalah sebanyak 11 perusahaan.

Alat Analisis

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

a. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perputaran Total Aktiva & Perputaran Modal Kerja

Perputaran total aktiva atau *total assets turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien atau tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. *Total assets turnover* dihitung dengan membagi antara penjualan dengan total asetnya.

Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Tabel 1: Perhitungan Perputaran Total Aktiva Tahun 2019

No	Kode Saham	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) : (4)
1	DVLA	Rp 1.813.020.278.000	Rp 1.829.960.714.000	0,991
2	INAF	Rp 1.359.175.249.655	Rp 1.383.935.194.386	0,982
3	KAEF	Rp 9.400.535.476.000	Rp 18.352.877.132.000	0,512

4	KLBF	Rp 22.633.476.361.038	Rp 20.264.726.862.584	1,117
5	MERK	Rp 744.634.530.000	Rp 901.060.986.000	0,826
6	PEHA	Rp 1.105.420.197.000	Rp 2.096.719.180.000	0,527
7	PYFA	Rp 247.114.772.587	Rp 190.786.208.250	1,295
8	SCPI	Rp 1.841.268.073.000	Rp 1.417.704.185.000	1,299
9	SIDO	Rp 3.067.434.000.000	Rp 3.529.557.000.000	0,869
10	TSPC	Rp 10.993.842.057.747	Rp 8.372.769.580.743	1,313
11	SDPC	Rp 2.726.755.413.484	Rp 1.230.844.175.984	2,215

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 2: Perhitungan Perputaran Total Aktiva Tahun 2020

No	Kode Saham	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Total Aktiva
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) : (4)
1	DVLA	Rp 1.829.699.557.000	Rp 1.986.711.872.000	0,921
2	INAF	Rp 1.715.587.654.399	Rp 1.713.334.658.849	1,001
3	KAEF	Rp 1.006.173.023.000	Rp 17.562.816.674.000	0,057
4	KLBF	Rp 23.112.654.991.224	Rp 22.564.300.317.374	1,024
5	MERK	Rp 655.847.125.000	Rp 929.901.046.000	0,705
6	PEHA	Rp 980.556.653.000	Rp 1.915.989.375.000	0,512
7	PYFA	Rp 277.398.061.739	Rp 228.575.380.866	1,214
8	SCPI	Rp 2.893.298.079.000	Rp 1.598.281.523.000	1,810
9	SIDO	Rp 3.335.411.000.000	Rp 3.849.516.000.000	0,866
10	TSPC	Rp 10.968.402.090.246	Rp 9.104.657.533.366	1,205
11	SDPC	Rp 2.643.626.505.412	Rp 1.164.826.486.522	2,270

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 3: Perhitungan Perputaran Modal Kerja Tahun 2019

No	Kode Saham	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Perputaran Modal Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3) : ((4) - (5))
1	DVLA	Rp 1.813.020.278.000	Rp 1.280.212.333.000	Rp 439.444.037.000	2,156
2	INAF	Rp 1.359.175.249.655	Rp 829.103.602.342	Rp 440.827.007.421	3,501
3	KAEF	Rp 9.400.535.476.000	Rp 7.344.787.123.000	Rp 7.392.140.277.000	-198,520
4	KLBF	Rp 22.633.476.361.038	Rp 11.222.490.978.401	Rp 2.577.108.805.851	2,618
5	MERK	Rp 744.634.530.000	Rp 675.010.699.000	Rp 269.085.165.000	1,834
6	PEHA	Rp 1.105.420.197.000	Rp 1.198.693.664.000	Rp 1.183.749.900.000	73,972
7	PYFA	Rp 247.114.772.587	Rp 95.946.418.919	Rp 27.198.123.189	3,594

8	SCPI	Rp 1.841.268.073.000	Rp 1.114.801.181.000	Rp 187.601.510.000	1,986
9	SIDO	Rp 3.067.434.000.000	Rp 1.716.235.000.000	Rp 408.870.000.000	2,346
10	TSPC	Rp 10.993.842.057.747	Rp 5.941.096.184.235	Rp 1.953.608.306.055	2,757
11	SDPC	Rp 2.726.755.413.484	Rp 1.110.540.241.160	Rp 966.343.568.608	18,910

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 4: Perhitungan Perputaran Modal Kerja Tahun 2020

No	Kode Saham	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Perputaran Modal Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (3) : ((4) - (5))
1	DVLA	Rp 1.829.699.557.000	Rp 1.400.241.872.000	Rp 555.843.521.000	2,167
2	INAF	Rp 1.715.587.654.399	Rp 1.134.732.820.080	Rp 836.751.938.323	5,757
3	KAEF	Rp 10.006.173.023.000	Rp 6.093.103.998.000	Rp 6.786.941.897.000	-14,421
4	KLBF	Rp 23.112.654.991.224	Rp 13.075.331.880.715	Rp 3.176.726.211.674	2,335
5	MERK	Rp 655.847.125.000	Rp 678.404.760.000	Rp 266.348.137.000	1,592
6	PEHA	Rp 980.556.653.000	Rp 984.115.415.000	Rp 1.044.059.083.000	-16,358
7	PYFA	Rp 277.398.061.739	Rp 129.342.420.572	Rp 44.748.565.283	3,279
8	SCPI	Rp 2.893.298.079.000	Rp 1.112.991.001.000	Rp 740.613.214.000	7,770
9	SIDO	Rp 3.335.411.000.000	Rp 2.052.081.000.000	Rp 560.043.000.000	2,235
10	TSPC	Rp 10.968.402.090.246	Rp 5.941.096.184.235	Rp 2.008.023.494.282	2,789
11	SDPC	Rp 2.643.626.505.412	Rp 1.028.893.089.973	Rp 903.258.283.864	21,042

Sumber: Data Diolah, 2022

Perbandingan Rasio Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Setelah diketahui rasio perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja masing-masing perusahaan, baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19, maka dapat dihitung perbandingan antar periode, apakah terjadi kenaikan atau penurunan masing-masing rasio.

Tabel 5: Perbandingan Perputaran Total Aktiva Tahun 2019 dan 2020

Kode Saham	Perputaran Total Aktiva			
	2019	2020	Kenaikan / Penurunan	
(1)	(2)	(3)	(4) = (3) - (2)	(5) = (((3)-(2)) : (2)) x100%
NLA	0,99	0,92	-0,07	-7,04%

INAF	0,98	1,00	0,02	1,96%
KAEF	0,51	0,57	0,06	11,23%
KLBF	1,12	1,02	-0,09	-8,29%
MERK	0,83	0,71	-0,12	-14,66%
PEHA	0,53	0,51	-0,02	-2,93%
PYFA	1,30	1,21	-0,08	-6,30%
SCPI	1,30	1,81	0,51	39,38%
SIDO	0,87	0,87	-0,003	-0,30%
TSPC	1,31	1,20	-0,11	-8,25%
SDPC	2,22	2,27	0,05	2,45%
Rata-Rata	1,09	1,10	0,01	0,66%

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 6: Perbandingan Perputaran Modal Kerja Tahun 2019 dan 2020

Kode Saham	Perputaran Modal Kerja			
	2019	2020	Kenaikan / Penurunan	
(1)	(2)	(3)	(4) = (3) - (2)	(5) = (((3)-(2)) : (2)) x100%
DVLA	2,16	2,17	0,01	0,49%
INAF	3,50	5,76	2,26	64,47%
KAEF	-198,52	-14,42	184,10	-92,74%
KLBF	2,62	2,33	-0,28	-10,81%
MERK	1,83	1,59	-0,24	-13,23%
PEHA	73,97	-16,36	-90,33	-122,11%
PYFA	3,59	3,28	-0,32	-8,77%
SCPI	1,99	7,77	5,78	291,26%
SIDO	2,35	2,24	-0,11	-4,72%
TSPC	2,76	2,79	0,03	1,15%
SDPC	18,91	21,04	2,13	11,28%
Rata-Rata	-7,71	1,65	9,37	10,57%

Sumber: Data Diolah, 2022

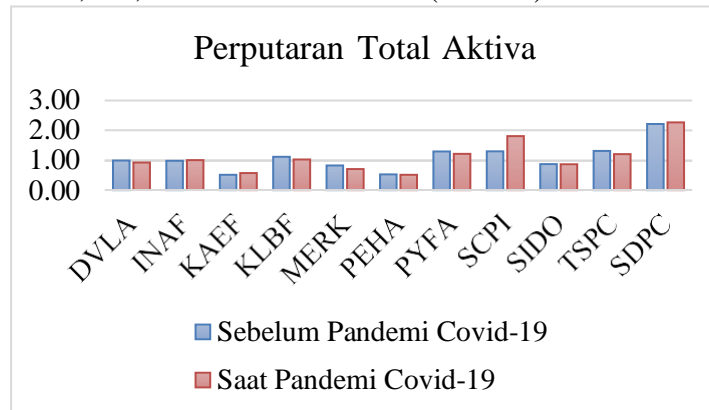
Pembahasan

Pembahasan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis diatas adalah sebagai berikut.

H₁ :Perputaran aktiva perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19 mengalami kenaikan dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

Rasio perputaran total aktiva tertinggi pada tahun 2019 sebelum terjadi pandemi Covid-19 adalah PT. Millennium Pharmacon International Tbk sebesar 2,215, kemudian diikuti oleh PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 1,313, PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk sebesar 1,299, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 1,295 dan PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 1,117. Sebagian perusahaan lainnya memiliki rasio perputaran aktiva teap dibawah 1, diantaranya PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk sebesar 0,991, PT. Indofarma (Persero) Tbk sebesar 0,982, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 0,869, PT Merck Tbk sebesar 0,826, PT. Phapors Tbk sebesar 0,527, dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 0,512. Sementara itu, rasio perputaran total aktiva tertinggi pada tahun 2020 saat terjadi pandemi Covid-19 adalah PT. Millennium Pharmacon International Tbk sebesar 2,270, kemudian diikuti oleh PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk sebesar 1,810, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 1,214, PT.

Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 1,205 dan PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 1,024, serta PT. Indofarma (Persero) Tbk sebesar 1,001. Sebagian perusahaan lainnya memiliki rasio perputaran aktiva teap dibawah 1, diantaranya PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk sebesar 0,921, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 0,866, PT Merck Tbk sebesar 0,705, PT. Phapors Tbk sebesar 0,512, dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 0,057.



Gambar 2 : Perputaran Total Aktiva Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19
Sumber: Data Diolah, 2022

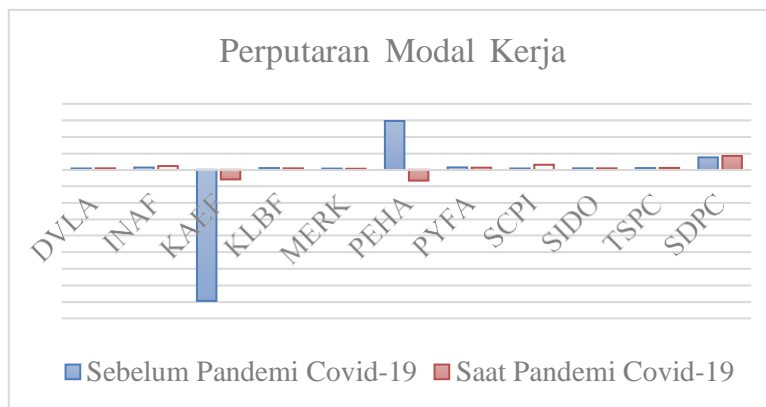
Terdapat empat perusahaan yang mengalami kenaikan rasio perputaran total aktiva pada saat terjadinya pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 antara lain PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk sebesar 0,51 atau 39,38%, diikuti oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 0,06 atau 11,23%, PT. Millennium Pharmacon International Tbk sebesar 0,05 atau 2,45%, dan PT. Indofarma (Persero) Tbk sebesar 0,02 atau 1,96%. Terdapat tujuh perusahaan yang mengalami penurunan rasio perputaran total aktiva pada saat terjadinya pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yaitu PT. Merck Tbk sebesar -0,12 atau -14,66%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar -0,09 atau -8,29%, PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar -0,11 atau -8,25%, PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk sebesar -0,07 atau -7,04%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar -0,08 atau -6,30%, PT. Phapros Tbk sebesar -0,02 atau -2,93%, dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar -0,003 atau -0,30%. Secara rata-rata, terjadi kenaikan rasio perputaran total aktiva pada perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,01 atau 0,66% pada saat terjadinya pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perputaran total aktiva sektor farmasi secara rata-rata mengalami kenaikan pada saat pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum pandemi Covid-19 mengindikasikan bahwa pandemi yang terjadi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sektor farmasi, dalam artian kondisi pandemi yang terjadi menuntut masyarakat untuk lebih memperhatikan aspek kesehatannya, sehingga permintaan akan produk-produk farmasi menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Sektorfarmasi secara umum lebih efisien dalam penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan di saat pandemi Covid-19 sehingga dapat berkontribusi dalam aktivitas operasional perusahaan guna meningkatkan pendapatan perusahaan. Namun, apabila ditinjau dari perbandingan perputaran total aktiva secara individu, terdapat beberapa perusahaan yang harus memperhatikan penurunan perputaran total aktiva yang disebabkan kenaikan penjualan diikuti dengan kenaikan total aktiva sehingga dapat diasumsikan bahwa penggunaan keseluruhan aktiva pada beberapa perusahaan belum maksimal dalam menunjang penjualan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan **diterima**.

H₂ :Perputaran modal kerja perusahaan sektor farmasi pada saat pandemi Covid-19 mengalami kenaikan dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19.

Rasio perputaran modal kerja tertinggi pada tahun 2019 atau sebelum terjadinya pandemi Covid-19 adalah PT. Phapors Tbk sebesar 73,972, kemudian PT. Millennium Pharmacon International Tbk sebesar 18,910, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 3,594, PT. Indofarma (Persero) Tbk sebesar 3,501, PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 2,757, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 2,618, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 2,346, PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk sebesar 2,156, PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk sebesar 1,896, PT Merck Tbk sebesar 1,834, dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar - 198,520. Rasio perputaran modal kerja tertinggi pada tahun 2020 atau saat terjadinya pandemi Covid-19 adalah PT. Millennium Pharmacon International Tbk sebesar 21,042, kemudian PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk sebesar 7,770, PT. Indofarma (Persero) Tbk sebesar 5,757, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar 3,279, PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 2,789, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar 2,335, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 2,235, PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk sebesar 2,167, PT Merck Tbk sebesar 1,592, PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar -14,421, dan PT. Phapors Tbk sebesar -16,358.



Gambar 3: Perputaran Total Aktiva Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19
Sumber: Data Diolah, 2022

Terdapat enam perusahaan yang mengalami kenaikan rasio perputaran modal kerja pada saat terjadinya pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 antara lain PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk sebesar 5,78 atau 291,26%, diikuti oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk sebesar 184,10 atau 92,74%, PT. Indofarma (Persero) Tbk sebesar 2,26 atau 64,47%, PT. Millennium Pharmacon International Tbk sebesar 2,13 atau 11,28%, PT. Tempo Scan Pacific Tbk sebesar 0,03 atau 1,15%, dan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk sebesar 0,01 atau 0,49%. Terdapat lima perusahaan yang mengalami penurunan rasio perputaran modal kerja yaitu PT. Phapros Tbk sebesar -90,33 atau sebesar 122,11%, PT. Merck Tbk sebesar -0,24 atau -13,23%, PT. Kalbe Farma Tbk sebesar -0,28 atau -10,81%, PT. Pyridam Farma Tbk sebesar -0,32 atau -8,77%, dan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar -0,11 atau -4,72%. Secara rata-rata, terjadi kenaikan rasio perputaran modal kerja pada saat terjadinya pandemi Covid-19 sebesar 9,37 atau 27,43% dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata terjadi kenaikan rasio perputaran modal kerja pada saat terjadinya pandemi Covid-19 sebesar 9,37 atau 27,43% dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19, yang mana mengindikasikan bahwa sektor farmasi mengalami dampak yang positif dari sisi keuangan saat terjadi pandemi Covid-19, dalam artian kondisi pandemi yang terjadi menuntut masyarakat untuk lebih memperhatikan aspek kesehatannya, misalnya meningkatkan konsumsi multivitamin guna menjaga kesehatan maupun penggunaan obat medis guna proses pemulihan, sehingga permintaan akan produk-produk terkait medis menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Sektor farmasi

secara umum mampu mengelola modal kerjanya di saat pandemi Covid-19 sehingga dapat berkontribusi dalam aktivitas operasional perusahaan guna meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan. Namun, apabila ditinjau dari perbandingan perputaran modal kerja secara individu, terdapat beberapa perusahaan yang harus memperhatikan modal kerjanya, karena terjadinya penurunan dan modal kerja yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancarnya sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terutama yang terkait dengan likuiditas perusahaan.

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan **diterima**.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat empat perusahaan yang mengalami kenaikan rasio perputaran total aktiva pada saat terjadinya pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 Terdapat tujuh perusahaan yang mengalami penurunan rasio perputaran total aktiva pada saat terjadinya pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 Secara rata-rata, terjadi kenaikan rasio perputaran total aktiva pada perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat enam perusahaan yang mengalami kenaikan rasio perputaran modal kerja pada saat terjadinya pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Terdapat lima perusahaan yang mengalami penurunan rasio perputaran modal kerja pada saat terjadinya pandemi Covid-19 dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Secara rata-rata, terjadi kenaikan rasio perputaran modal kerja pada perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor farmasi sebaiknya lebih memilih menggunakan pembiayaan yang bersifat jangka panjang sehingga dapat menekan hutang jangka pendek perusahaan dan berpengaruh juga terhadap tingkat likuiditas perusahaan, dimana aktiva lancar perusahaan mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan hutang lancarnya.
2. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan perbandingan terkait penelitian mengenai perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja, sehingga kedepan dapat dilakukan penelitian pada sektor usaha yang berbeda.

REFERENCES

- Agus, Sartono. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. (2013). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

_____. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Munawir. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Liberty : Yogyakarta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.